

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Studi Terdahulu

Penelitian mengenai evaluasi kinerja operasional angkutan umum telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pelayanan transportasi serta menentukan langkah perbaikan terhadap sistem transportasi publik. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini sebagai berikut:

1. Yuliana, H., & Abdai, K. (2014) dengan judul penelitian “Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Penumpang Kota Mataram (studi kasus rute sweta – ampenan). Penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Angkutan Umum Penumpang Kota Mataram rute Sweta – Ampenan untuk *load factor* rata – rata angkutan umum penumpang Sweta –Ampenan 50,74 %, frekuensi rata – rata 28 kend/jam, *headway* rata – rata 2,12 menit, dan kecepatan tempuh rata – rata 23,93 km/jam.
2. Agustina, U. S., Hariyani, S., & Agustin, I. W. (2020). Dengan judul penelitian “Evaluasi Kinerja Angkutan Kota Trayek AH (Arjosari-Hamid Rusdi) di Kota Malang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *load factor* pada rute terminal arjosari menuju terminal hamid rusdi baik pada *weekand* maupun *weekday* dan telah memenuhi standar, sedangkan pada arah sebaliknya menunjukkan nilai *load factor* yang belum memenuhi standar, nilai *headway* belum memenuhi standar akan tetapi relatif baik yaitu 5-12 menit sementara untuk *travel time* pada kedua arah perjalanan telah memenuhi standar.
3. Hidayat, D.W.,dkk (2022) dengan judul penelitian “Evaluasi Kinerja dan Jumlah Armada Angkutan Umum Terminal Ubung Denpasar Utara Studi Kasus Trayek Terminal Ubung – Matahari Terbit”. Penelitian ini menunjukkan bahwa parameter *load factor* sebesar 65%, nilai *headway* sebesar 7,55 menit yang mana nilai ini sudah memenuhi standar,

frekuensi sebesar 12 kendaraan/jam yang mana nilai ini sudah sesuai dengan standar ideal, dan kecepatan 22,8 km/jam yang mana nilai ini juga sudah memenuhi standar perjalanan yaitu 20 km/jam.

4. Erlangga, K., Hendra, & Prima, G. R. (2023). dengan judul penelitian “Evaluasi Kinerja Angkutan Umum di Kota Banjar (Studi Kasus Angkutan Perkotaan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pergerakan maksimum angkutan kota 02, angkutan kota 03, angkutan kota 06, dan angkutan kota 09 sebanyak 150 pergerakan, 77 pergerakan, 280 pergerakan, 112 pergerakan. Untuk *load factor* hanya dua trayek yang memenuhi standar, yaitu trayek 03 dan 08, sedangkan untuk kinerja angkutan kota di kota banjar *headway* sudah memenuhi standar kinerja angkutan umum yang diputuskan oleh Peraturan Menteri Perhubungan.
5. Soeparyanto, T. S., dkk. (2023). dengan judul penelitian ”Kinerja Angkutan Umum Penumpang Perkotaan di Kota Kendari”. Penelitian ini menunjukkan bahwa per jam memiliki kinerja kriteria Sangat Baik dengan nilai lebih besar atau sama dengan 12 Kendaraan/Jam. Sedangkan untuk faktor muat yang merupakan perbandingan jumlah penumpang terhadap kapasitas tersedia, pada tiap perjalanan memiliki kinerja kriteria Cukup dengan nilai maksimal 75,41% yaitu trayek R.01/R.02; dan trayek lainnya berada pada kriteria Buruk dan Sangat Buruk. *Headway* yang merupakan waktu antara dua kendaraan tergolong pada kriteria Sangat Baik dengan nilai kurang dari atau sama dengan 5 menit. Waktu Perjalanan rata-rata memiliki kinerja kriteria Cukup, hanya pada trayek R.01/R.02 yang memiliki kriteria Baik dengan nilai kurang dari 6 menit/km.
6. Padmini, N. L. R., dkk (2024) dengan judul penelitian “Kualitas Pelayanan Angkutan Umum: *Load factor* dan *Headway* Trans Sarbagita”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pelayanan angkutan umum berdasarkan parameter *load factor* dan *headway*. dari hasil penelitian menunjukan bahwa nilai *headway* rata-rata untuk TS1 1 jam 5 menit 53 detik dan TS2 1 jam 4 menit 27 detik yang

mana waktu ini masih cukup sesuai dengan jadwal operasional, sedangkan nilai *load factor* sekitar TS 1 sebesar 25% dan TS2 sebesar 11 % yang mana menunjukkan nilai *load factor* masih berada di bawah standar 70%.

7. Hanum, S., & Susanti, A. (2024). “Evaluasi Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Pedesaan di Kabupaten Bangkalan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *load factor* sebesar 33% yang mana masih berada di bawah standar 70%, frekuensi, dan *headway* yang belum memenuhi standar minimal, sehingga diperlukan peningkatan pelayanan untuk menarik minat pengguna.
8. Nabila, E. F. D., & Putro, H. (2025) dengan judul penelitian “Evaluasi Kinerja Pelayanan Trans Jateng Koridor VI Semarang – Grobogan”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *load factor* berada di bawah standar (<70%) dengan nilai *load factor* sebesar 43,5%, dengan *headway* dan frekuensi yang belum optimal, sementara itu waktu tempuh perjalanan dan waktu tunggu telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.
9. Pratama, I.G., Pujiasatutie, E.T., dan Sazuatmo (2025) dengan judul penelitian “Evaluasi Kinerja Angkutan Kota Untuk Waktu Tempuh, *Load factor* dan *Headway* (Studi Kasus Angkutan Kota Putih dan Kuning Kota Bengkulu)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja angkutan kota berdasarkan parameter dalam penelitian ini yaitu waktu tempuh, *headway*, dan *load factor*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *headway* 10-15 menit (sesuai standar), namun *load factor* hanya mencapai sekitar 45-60%, sehingga kinerja operasional angkutan kota belum optimal.
10. Dharmawan, W. I., dkk (2025) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Muat Penumpang Angkutan Umum Kota”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *load factor* sebesar 16,2% - 17,0% yang mana nilai ini masih berada di bawah standar yang ditetapkan, sehingga diperlukan peningkatan kualitas layanan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang sering terjadi pada angkutan umum perkotaan di berbagai daerah adalah rendahnya tingkat keterisian penumpang (*load factor*), *headway* yang tidak teratur, serta ketidaksesuaian jumlah armada dengan kebutuhan perjalanan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian mengenai Evaluasi Kinerja Angkutan Perkotaan Di Kabupaten Ciamis (Studi Kasus: Trayek Angkot 06 dan Trayek Angkot 09) menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui kondisi eksisting pelayanan angkutan perkotaan Trayek Angkot 06 dan Trayek Angkot 09 serta memberikan rekomendasi perbaikan sistem transportasi yang lebih efektif dan efisien.

2.2 Posisi Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Kinerja Operasional Angkutan Perkotaan, dapat diketahui bahwa sebagai besar penelitian berfokus pada analisis indikator kinerja operasional transportasi seperti *load factor*, *headway*, frekuensi perjalanan, waktu tempuh, waktu tunggu, kecepatan perjalanan, dan tingkat operasi kendaraan untuk mengetahui tingkat pelayanan angkutan umum pada suatu wilayah. Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai kinerja operasional angkutan umum di beberapa daerah, penelitian yang secara khusus mengkaji kinerja angkutan perkotaan di Kabupaten Ciamis masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian, pendekatan analisis, serta pengembangan rekomendasi yang dilakukan. Pertama, penelitian ini dilakukan pada trayek angkutan perkotaan 06 dan trayek angkutan perkotaan 09 di Kabupaten Ciamis yang hingga saat ini masih memiliki peran penting dalam melayani mobilitas masyarakat perkotaan. Kajian terhadap kedua trayek tersebut belum banyak dilakukan sehingga dapat memberikan informasi terkini mengenai kondisi operasional angkutan perkotaan di Kabupaten Ciamis. Kedua, penelitian ini tidak hanya melakukan evaluasi kinerja operasional berdasarkan parameter pelayanan angkutan umum, tetapi juga melakukan analisis rasionalisasi armada. Analisis tersebut bertujuan

untuk menentukan jumlah armada yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelayanan berdasarkan kondisi operasional aktual di lapangan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengoperasian angkutan perkotaan.

Tabel posisi penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel Posisi Penelitian

Metode	Parameter								Kesimpulan
	<i>Load Factor</i>	Frekuensi	<i>Headway</i>	Waktu Tunggu	Waktu Tempuh	Kecepatan Perjalanan	Tingkat Operasi Kendaraan	Rasionalisasi Armada	
Survei Statis dan Dinamis	Yuliana, H., & Abdai, K. (2014)								Penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi penurunan minat masyarakat terhadap angkutan umum dilihat dari rendahnya keterisian <i>load factor</i> dan tidak efisiennya operasional armada
Survei Lapangan dan Analisis Deskriptif Kuantitatif	Agustina, U. S., Hariyani, S., & Agustin, I. W. (2020)								Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai <i>load factor</i> pada arah Arjosari-Hamid Rusdi telah memenuhi standar namun pada arah sebaliknya belum, <i>headway</i> dari Terminal Hamid Rusdi masih melebihi batas standar, dan travel time pada kedua arah perjalanan telah memenuhi standar.
Survei Statis dan Dinamis	Hidayat, D. W., Dkk. (2022)								Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah armada yang tersedia belum seimbang dengan kebutuhan pelayanan, sehingga mempengaruhi

				frekuensi dan kualitas pelayanan angkutan.
Survei Statis dan Dinamis	Soeparyanto, T. S., dkk. (2023).			Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja operasional angkutan perkotaan belum sesuai dengan standar dilihat dari aspek frekuensi, waktu tunggu, dan keteraturan pelayanan kendaraan.
Survei Lapangan dan Analisis Deskriptif Kuantitatif	Erlangga, K., Hendra, & Prima, G. R. (2023).			Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua trayek angkutan umum memiliki kinerja yang baik, dimana masih terdapat nilai <i>load factor</i> yang belum memenuhi standar.
Survei Lapangan dan Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hanum, S., & Susanti, A. (2024)			Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja angkutan umum masih belum optimal, dilihat dari nilai <i>load factor</i> , waktu tunggu, dan <i>headway</i> yang belum sesuai standar.
Survei Lapangan	Padmini, N. L. K. R., Dkk. (2024)			Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan angkutan masih

dan Analisis Deskriptif Kuantitatif				perlu ditingkatkan, terutama pada aspek kenyamanan, ketepatan waktu, dan kepuasan pengguna.
Survei Lapangan dan Analisis Operasional	Nabila, E. F. D., & Putro, H. (2025).			Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pelayanan angkutan massal belum sepenuhnya memenuhi standar dilihat dari aspek waktu tunggu dan keteraturan kedatangan kendaraan.
Survei Lapangan dan Analisis Deskriptif Kuantitatif	Dharmawan, W. I., Dkk. (2025)			Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai <i>load factor</i> angkutan kota rendah, dilihat dari rendahnya tingkat keterisian penumpang serta kurang efisiennya operasional kendaraan.
Survei Lapangan dan Analisis Deskriptif Kuantitatif	Pratama, I. G., Pujiastutie, E. T., Sazuatmo (2025)			Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja angkutan kota masih belum memenuhi standar pelayanan, dilihat dari nilai parameter waktu tempuh, <i>load factor</i> , dan <i>headway</i> yang belum sesuai ketentuan.

Survei Lapangan dan Analisis Deskriptif Kuantitatif	dilaksanakan	Kinerja trayek 06 dan 09 belum sepenuhnya memenuhi standar. Hasil rasionalisasi menunjukkan kebutuhan ideal 5 armada untuk trayek 06 dan 22 armada untuk trayek 09, dengan potensi pengurangan masing-masing 3 dan 9 kendaraan.
--	---------------------	--